

Pengantar Kewirausahaan

Dr. R. Dikky Indrawan, S.P., M.M.
Ir. Asep Rakhmat, M.Si.
Achmad Fadillah, S.E., M.Si., M.Sc.



PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah salah satu pilihan dalam bekerja dan mencari penghasilan. Sebagai salah satu pilihan dalam bekerja maka menjadi wirausahawan memiliki keuntungan tersendiri. Tahukah Anda bahwa menjadi wirausahawan berarti memiliki kebebasan finansial dan kebebasan waktu? Khususnya jika kita bandingkan menjadi wirausahawan dengan bekerja di dalam perusahaan. Apakah kebebasan finansial dan kebebasan waktu yang Anda cari? Bisa jadi iya. Namun, banyak orang dan mungkin juga diri Anda yang takut memulai usaha, atau bahkan sudah takut memikirkannya. Hal ini wajar karena sebagian besar kita dididik menjadi karyawan sejak kecil. Tidak banyak dari kita yang dididik untuk menjadi wirausahawan, bahkan sebagian besar pendidikan formal di negara kita lebih banyak mendidik kita menjadi karyawan dibandingkan mencetak pengusaha baru sehingga banyak orang yang tidak memilih menjadi pengusaha sebagai pilihan karir di masa depan. Lalu mengapa kita harus belajar menjadi wirausahawan, sedangkan peluang pekerjaan masih ada di depan mata? Tentu saja kita tahu bahwa menjadi karyawan bukan tanpa risiko. Risiko utama sebagai karyawan adalah kita bisa saja sewaktu-waktu dipecat, apalagi jika kita sudah tidak dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga dalam konteks ini menjadi wirausahawan memberikan jaminan masa depan yang lebih besar ketimbang menjadi karyawan. Lebih jauh lagi, menjadi wirausahawan saat ini bahkan memberikan kesempatan kita untuk menjadi mandiri dan memiliki penghasilan yang lebih baik.

Mungkin Anda bertanya, apakah saya cocok menjadi seorang wirausahawan? Atau mungkin Anda bertanya, apakah saya sebagai seorang yang berlatar belakang teknologi pangan bisa menjadi wirausahawan?

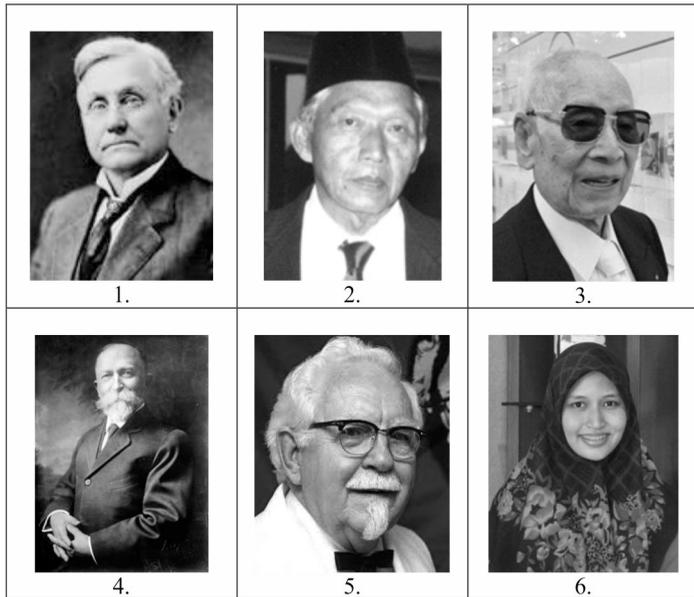
Jawabannya adalah mengapa tidak? Jika Anda bertanya seperti itu maka Anda perlu memperhatikan apakah Anda sudah pernah betul-betul mencari tahu tentang kewirausahaan? Pernahkah Anda mencari tahu apa itu wirausahawan? Apakah Anda pernah mencari tahu apa potensi diri Anda? Apakah Anda tahu karakter seorang wirausahawan? Apakah potensi dan karakter Anda cocok sebagai wirausahawan? Atau jika Anda merasa belum tepat dan cocok sebagai wirausahawan, apakah Anda pernah berusaha memiliki karakter kewirausahaan? Pertanyaan-pertanyaan itu akan mendorong Anda melangkah ke depan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang wirausahawan.

Untuk dapat mempersiapkan diri menjadi seorang wirausahawan, mari kita sama-sama mengupas tuntas mengenai kewirausahaan. *Pertama*, untuk dapat memahami kewirausahaan, kita akan mempelajari definisi dan konsep kewirausahaan. Hal ini penting untuk meluruskan pemahaman tentang konsep kewirausahaan. *Kedua*, untuk mengoptimalkan peluang usaha yang sesuai dengan diri kita maka kita akan mempelajari potensi diri dengan mengenal diri kita dan cara mengevaluasi diri sendiri. Hal ini akan membantu kita untuk memahami diri kita sebelum memulai usaha. *Ketiga*, untuk mengetahui apakah diri kita bisa mengoptimalkan potensi diri kita maka kita perlu memahami karakter wirausahawan. Hal ini membantu kita untuk mempersiapkan diri kita menjadi seorang wirausahawan yang mampu mengelola peluang bisnis di bidang pangan.

KEGIATAN BELAJAR 1

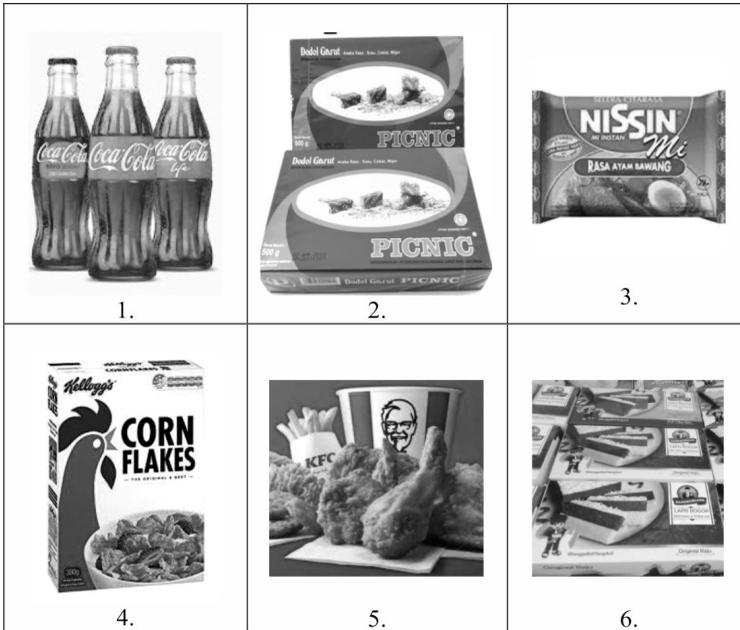
Definisi dan Konsep Kewirausahaan

☉ Pada awal bagian ini, coba perhatikan gambar-gambar di bawah ini (Gambar 1.1). Siapa saja yang Anda kenal? Bisakah Anda sebutkan satu per satu?



Gambar 1.1
Para Wirausahawan Berbasis Pangan

Sudahkah Anda tahu siapa saja mereka? Belum tahu? Cobalah cocokan produk-produk di bawah ini (Gambar 1.2) dengan foto tersebut di atas (Gambar 1.1). Bisakah Anda mencocokkannya?



Gambar 1.2

Produk yang Dihasilkan Wirausahawan Berbasis Pangan

Yang *pertama*, adalah penemu dan pendiri Coca Cola yaitu Asa Griggs Candler. Beliau adalah seorang apoteker yang pada tahun 1888 membeli resep minuman berkarbonasi manis dari John Stith Pemberton. Setahun berikutnya, mendirikan perusahaan dan menggunakan merek dagang dan langsung membagikan dividen pertama kepada pemegang saham perusahaan. Sejak saat itu Coca Cola menjadi perusahaan yang masuk dalam 10 besar di dunia.

Foto yang *kedua*, adalah H. Iton Damiri yang merupakan pendiri Dodol Picnic. Awalnya, beliau memproduksi dodol bermerk Dodol Pusaka, namun terkendala dengan pengembangan pemasaran. Dodol H. Iton Damiri mengalami kesulitan untuk memasok ke toko-toko dan kios-kios yang lebih memilih snack berupa coklat dan wafer. Untuk mengatasi masalah itu, beliau memilih untuk memasarkan dodol kepada toko Picnic yang merupakan pusat perbelanjaan oleh-oleh terkenal di Kota Bandung. H. Iton Damiri membuat *merk* Picnic sebagai strategi untuk menjaga agar toko Picnic tidak membuat

merk sendiri. Sejak saat itu dan hingga saat ini dodol Picnic semakin terkenal dan usahanya semakin maju.

Wirausahawan yang ada di dalam foto *ketiga*, adalah penemu mie instan, yaitu Momofuku Ando. Beliau menciptakan mie instan dan memproduksi produk mi instan pertama di dunia pada 1958. Beliau mendirikan perusahaan Nissin. Pada tahun 1971, Nissin memperkenalkan *Cup Noodle*, yaitu mie dalam gelas berwadah *styrofoam* tahan air. Hingga saat ini mie instan berbagai merek berkembang, dan Nissin pun memproduksi beragam jenis makanan.

Wirausahawan pada foto *keempat*, adalah seorang dokter bernama John Harvey Kellogg yang berasal dari Amerika. Sebagai seorang penganjur vegetarian, beliau adalah penemu *corn flakes* sebagai bahan untuk sarapan berbasis sereal bersama saudaranya, Will Keith Kellogg. Penemuan ini terjadi dengan ketidaksengajaan, namun menjadi populer dan sukses dalam pemasarannya.

Tokoh *berikutnya*, adalah tokoh yang tentunya sudah Anda kenal. Fotonya banyak beredar dimana-mana. Beliau adalah Harland Sanders, sang pendiri KFC (*Kentucky Fried Chicken*) yang dikenal sebagai Kolonel Sanders. Sebagai seorang penggemar ayam goreng, beliau menemukan cara jitu untuk menggoreng ayam dengan resep spesial ayam goreng yang terdiri dari rempah-rempah dan bumbu-bumbu yang dikenal dengan ‘Sebelas bumbu rahasia KFC’. Beliau kemudian mendirikan restoran dan hingga kini menjadi salah satu restoran yang mendunia.

Tokoh wirausahawan yang *terakhir*, adalah Rizka Romadhona penemu dan pendiri kue Lapis Talas Bogor Sangkuriang. Beliau adalah alumni Teknik Elektro ITS Surabaya yang memulai bisnis dari berdagang bakso, kripik, dan lain-lain. Bahkan beliau tidak cukup cakap dalam membuat kue. Dengan menjadi binaan pemerintah dan ikut perlombaan beliau berkembang menjadi wirausahawan yang tangguh. Hal ini terlihat dari proses usaha yang dilaluinya. Dengan percobaan berkali-kali, akhirnya beliau bisa menciptakan *trend* kue lapis talas yang sekarang menjadi ikon oleh-oleh Kota Bogor.

Dari beberapa contoh wirausahawan di atas. Apakah yang bisa kita pelajari? Tahukah Anda proses kesuksesan mereka? Apakah mereka langsung sukses dalam berusaha? Tentunya tidak. Namun, satu hal yang penting adalah mereka adalah orang-orang yang tidak kenal menyerah dan mampu mengatasi tantangan usaha. Mereka mampu menilai potensi diri yang mereka punya, kemudian dengan karakter yang mereka miliki mampu

memanfaatkan peluang usaha yang ada, sehingga mereka menjadi seorang wirausahawan yang berhasil dan terkenal. Pertanyaannya adalah, apakah mereka mengetahui konsep kewirausahaan? Ada yang tahu dan ada yang tidak.

Marilah kita pahami bersama definisi dan konsep kewirausahaan. Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis yang bernama Richard Cantillon. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Pada periode yang sama, di Inggris sedang terjadi pula revolusi industri yang melibatkan sejumlah *entrepreneur*. Pada saat itu, mereka merupakan pemeran kunci revolusi terutama apabila dikaitkan dengan keberaniannya dalam pengambilan risiko dan transformasi sumber daya.

Entrepreneur dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “wirausaha atau wiraswasta”. Jika kita pahami dari makna secara etimologis, wirausaha/wiraswasta adalah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta. Kata ini terdiri dari tiga suku kata: “wira“, “swa“, dan “sta“. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri. Bila Anda seorang wirausaha maka akan mencerminkan karakter tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan kata *entrepreneur*, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada awal mulanya di sekitar abad pertengahan, istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seorang aktor yang memimpin proyek produksi. Kemudian, konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada.

Jika kita telaah dari definisi di atas, wirausahawan adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut, sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Selain itu, definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia

(INPRES) No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Me-masyarakat-kan dan Mem-budaya-kan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

A. PENDAPAT PARA PAKAR MENGENAI KEWIRAUSAHAAN

Menurut Steinhoff dan Burgess (1993), wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Ada pun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Tentunya kita memahami bahwa definisi kewirausahaan sering kali diartikan berbeda berdasarkan sudut pandang. Definisi kewirausahaan dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut.

1. Pandangan ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.
2. Pandangan ahli manajemen, wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, visi, komunikasi,

optimisme, dorongan, semangat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.

3. Pandangan pelaku bisnis, wirausaha adalah seorang pengusaha, yang merupakan pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan, dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.
4. Pandangan psikolog, wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
5. Pandangan pemodal, wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

Jika Anda perhatikan, meskipun ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, akan tetapi pada umumnya mengandung unsur-unsur yang hampir sama. Unsur tersebut adalah seseorang yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif, berani menanggung risiko, serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa konsep yang ada, setidaknya terdapat 6 hakikat penting kewirausahaan seperti berikut.

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Sanusi, 1994).
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer, 1996).
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Prawiro, 1997).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.

6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Berdasarkan keenam konsep di atas, kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko.

Dari segi karakteristik perilaku, wirausahawan adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal tersebut, maka definisi kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif (Pekerti, 1997).

B. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN WIRAUSAHA

Menurut Ilik (2010), terdapat keuntungan dan kerugian ketika seseorang mengambil pilihan menjadi seorang wirausahawan.

1. Keuntungan Kewirausahaan

- a. Otonomi; pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memposisikan seseorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya. Hal ini juga didukung dengan pendapat Robert T. Kiyosaki yang menyatakan bahwa pada dasarnya perspektif menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karena mencari sebuah kebebasan.

- b. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi; peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
- c. Kontrol finansial; wirausahawan bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.
- d. Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan target *entrepreneur* adalah masyarakat kelas menengah dan bawah, maka *entrepreneur* memiliki peran penting dalam proses *trickle down effect*.

2. Kerugian Kewirausahaan

- a. Pengorbanan personal; pada awalnya, wirausahawan harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga dan rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
- b. Beban tanggung jawab; wirausahawan harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan dan pelatihan.
- c. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal; wirausahawan menggunakan keuntungan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka margin yang diperoleh relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

C. LANGKAH-LANGKAH MEMULAI WIRUSAHA

Anda pasti sepakat bahwa menjadi wirausahawan yang andal tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang, sehingga dapat dikatakan bahwa kewirausahaan adalah untuk semua orang. Alasannya sebagai berikut.

1. Setiap orang memiliki cita-cita, impian, atau sekurang-kurangnya harapan untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia. Hal ini merupakan semacam "intuisi" yang mendorong manusia normal untuk bekerja dan berusaha. "Intuisi" ini berkaitan dengan salah satu potensi kemanusiaan, yakni daya imajinasi kreatif.
2. Kewirausahaan pada dasarnya dapat dipelajari, karena lebih menekankan pada konsep dan teori.
3. Para wirausahawan yang paling berhasil pada dasarnya adalah manusia biasa.

4. Adanya 10 kiat sukses yang sederhana, yaitu bahwa wirausahawan:
 - a. digerakkan oleh ide dan impian,
 - b. lebih mengandalkan kreativitas,
 - c. menunjukkan keberanian,
 - d. percaya pada hoki, tapi lebih percaya pada usaha nyata,
 - e. melihat masalah sebagai peluang,
 - f. memilih usaha sesuai hobi dan minat,
 - g. mulai dengan modal seadanya,
 - h. senang mencoba hal baru,
 - i. selalu bangkit dari kegagalan, dan
 - j. tak mengandalkan gelar akademis.

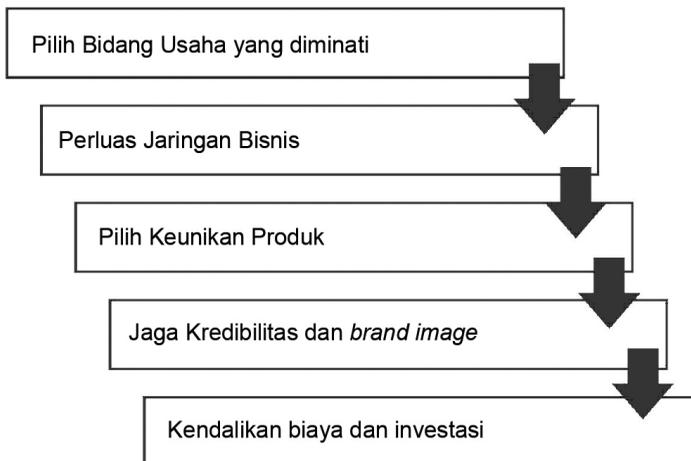
5. Kewirausahaan mengarahkan orang kepada kepemimpinan

Selain alasan-alasan tersebut di atas, maka biasanya seseorang menjadi wirausahawan karena dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu. Apakah Anda mengetahui faktor-faktor pemicunya? Perlu Anda ketahui bahwa terdapat 2 faktor utama yang dapat menjadi pemicu untuk menjalani kewirausahaan, yaitu.

1. Faktor eksternal, merupakan kemampuan sosial mengenai bagaimana kita menangani suatu hubungan. Kemampuan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu
 - a. Empati, menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup di dalamnya.
 - b. Keterampilan sosial, termasuk dalam hal ini taktik-taktik untuk meyakinkan orang, berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai, dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerjasama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok memperjuangkan kepentingan bersama.
2. Faktor internal, merupakan kemampuan kita mengelola diri sendiri. Kemampuan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur terpenting, yaitu.

- a. Kesadaran diri, menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri.
- b. Pengaturan diri, menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.
- c. Motivasi, menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut maka di tahapan berikutnya, Anda sebagai seorang calon wirausahawan harus mengetahui tahapan menjadi seorang wirausaha. Beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila seorang mahasiswa ingin memulai wirausaha dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3
Tahapan menjadi Wirausahawan Berbasis Pangan

Tahapan pada Gambar 1.3 tersebut sebagai langkah menjadi wirausaha tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pilih bidang usaha yang Anda minati dan memiliki hasrat dan pengetahuan di dalamnya

Tips pertama ini sangatlah membantu bagi mahasiswa yang cenderung memiliki keinginan yang tinggi sekaligus mudah jenuh. Tidak mudah memang, terutama jika kita sudah lama dan terbiasa berada dalam zona aman. Sering kali kesibukan membunuh naluri untuk berkreasi maupun mengasah minat dan kesukaan yang mampu mendatangkan uang. Jika Anda telah menentukan minat maka segeralah asah pengetahuan dan perbanyak bacaan serta keterampilan mengenai bidang usaha yang hendak Anda tekuni.

Kadang-kadang hal-hal yang kita rasakan kuasai, ternyata setelah berada di lapangan berbeda drastis dengan yang kita pikirkan. Seorang yang sehari-hari mengerjakan pekerjaan keahlian tertentu, belum tentu bisa sukses berbisnis dalam bidang tersebut, karenanya perlu sekali belajar dari orang-orang yang telah sukses merintis usaha di bidang tersebut.

2. Perluas dan perbanyak jaringan bisnis dan pertemanan

Sering kali tawaran peluang bisnis dan dukungan pengembangan bisnis datang dari rekan-rekan di dalam jaringan tersebut. Namun, Anda tetap harus hati-hati karena tidak pernah ada yang namanya makan siang gratis, siapa pun itu, Anda harus tetap berhati-hati dan mempersiapkan datangnya hal-hal yang tidak terduga. Hal ini juga sejalan dengan prinsip seorang pebisnis “uang tidak mengenal tuan”. Bisa saja hari ini Anda adalah *big boss*, namun esok lusa Anda menjadi pengangguran karena didepak oleh karyawan sendiri yang bekerja sama dengan *partner* bisnis Anda atau bahkan investor Anda.

3. Pilihlah keunikan dan nilai unggul dalam produk/jasa Anda

Kebanyakan orang tidak sadar, ketika memulai berbisnis, terjebak di dalam fenomena banting harga. Padahal, ada kalanya, harga bukan segalanya. Anda harus bisa mencari celah dan ceruk pasar yang unik. Anda harus menentukan posisi Anda di dalam peta persaingan usaha. Jika Anda menilai terlalu tinggi jasa/produk Anda, sementara hal yang Anda tawarkan itu tidak punya keunggulan yang sangat spesifik dan memiliki nilai tambah, maka orang akan berpaling kepada usaha sejenis dengan harga dan kualitas yang jauh lebih baik.

Misalkan Anda memulai usaha bisnis kedai kopi. Tentukan, apakah Anda ingin bersaing berdarah-darah di usaha kedai kopi yang murah meriah, atau Anda akan spesifik kepada jenis kopi khas daerah Anda, atau Anda akan spesifik kepada faktor keunikan tema kedai kopi atau khusus melayani pembelian *online*.

4. Jaga kredibilitas dan *brand image*

Sering kali kita ketika memulai berusaha, melupakan faktor nama baik, kredibilitas, dan pandangan orang terhadap produk/jasa kita. Padahal, ini yang paling penting dalam berbisnis. Mengulur-ulur pembayaran kepada supplier atau peminjam modal, adalah tindakan yang sangat fatal dan berakibat kepada munculnya nama Anda di dalam daftar hitam jaringan bisnis usaha yang Anda tekuni. Sebagai contoh, salah satu usaha bisnis sering kali bertindak arogan dan mengabaikan keluhan para pelanggannya, padahal bukan hanya sekali dua kali orang-orang melakukan komplain, akibatnya, kehilangan pelanggan adalah hal nyata yang akan terjadi dan bahkan kehilangan pasar potensial dan pangsa pasar yang dikuasainya.

5. Kendalikan biaya dan investasi

Berhemat dalam operasional secara terencana serta sisihkan uang untuk modal kerja dan penambahan investasi alat-alat produksi/jasa. Banyak orang yang jika sudah untung besar dan berada di atas, melupakan faktor persiapan akan hal tak terduga maupun merencanakan pengembangan usaha. Padahal bisnis adalah sama dengan hidup, harus selalu bertahan dan berjuang. Banyak pengusaha dan pengrajin kita, ketika sudah kebanjiran *order* dan menerima banyak uang, bahkan mendahulukan membeli mobil mewah ataupun mobil *sport*. Hal ini tidak salah, namun akan lebih baik jika keuntungan itu disisihkan untuk laba ditahan dan penambahan modal kerja. Dengan demikian, usaha bisa lebih berkembang dan mendapatkan kepercayaan dan pinjaman modal dari bank menjadi lebih mudah karena Anda dipercaya oleh pihak bank mampu mengelola perusahaan secara profesional.

Selain poin di atas, kiat memulai wirausaha juga dapat diadopsi menurut seorang pakar bisnis sekaligus motivator yaitu Tum Desem Waringin. Berikut ini adalah langkah-langkah teknis yang dapat dilakukan untuk memulai bisnis.

1. Bangun ide bisnis dengan menulis impian dan hobi kita. Tuliskan 10 mimpi dan hobi kita, lalu seleksi menjadi 3 yang paling membuat kita

sangat ambisius dan *enjoy* untuk menjalankannya. Seleksi lagi menjadi 1 mimpi yang membuat kita harus mewujudkannya. Sehingga 1 mimpi tersebut benar-benar dijadikan sebagai *Visi/Goal/Target* yang harus diraih.

2. Berikan alasan yang sangat kuat untuk mewujudkan mimpi tersebut. Bayangkan kenikmatan apa yang akan kita dapat apabila mimpi tersebut terwujud dan kesengsaraan apa yang akan kita terima kalau mimpi tersebut tidak terwujud.
3. Mulailah untuk mewujudkan mimpi tersebut dengan bertindak dan cari tema yang tepat dan tulis misi langkah pencapaian dan tuangkan menjadi konsep usaha yang jelas.
4. Lakukan riset baik di internet maupun di kenyataan sehari-hari, visi dan misi yang kita tulis harus terdefinisi dengan jelas, spesifik, dan *marketable* sesuai bidangnya.
5. Tuliskan dan rancang strategi yang akan dijalankan.
6. Gunakan faktor pengungkit.
 - a. OPM (*Other People's Money*) adalah istilah yang mengacu pada modal pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan potensi pengembalian serta risiko investasi.
 - b. OPE (*Other People's Experience*), pengalaman orang lain memungkinkan Anda melakukan usaha dengan lebih efisien karena Anda menjalaninya tanpa membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh semua pemula.
 - c. OPI (*Other People Idea*), salah satu *soft skill* yang diperlukan selama interaksi tersebut adalah kemampuan untuk menerima ide orang lain. Ini tidak berarti setuju sepenuhnya dengan apa yang orang lain katakan, tetapi menerima bahwa ide-ide itu layak, logis, dan bahkan dapat ditindaklanjuti. Gagasan orang lain mungkin hebat atau bahkan lebih baik dari Anda. Mendengarkan dan menerima ide orang lain akan memungkinkan Anda meningkatkan peluang Anda untuk menciptakan lebih banyak peluang ini dan menyelesaikan masalah Anda dengan lebih cepat dan lebih efektif.
 - d. OPT (*Other People's Time*), memanfaatkan sumber daya berupa waktu orang lain untuk mencapai hal-hal yang menghasilkan uang dari investasi dan meningkatkan bisnis Anda.
 - e. OPW (*Other People's Work*) memanfaatkan keterampilan orang lain untuk mencapai hal-hal yang meningkatkan bisnis Anda.

7. Cari pembimbing (pilih yang sudah sukses di bidang tersebut), untuk pembandingan dan mengurangi risiko kegagalan Anda.
8. Buatlah sebuah TEAM yang kompak untuk membantu mewujudkan tujuan tersebut.
 T = *Together* (bersama)
 E = *Everybody* (setiap orang)
 A = *Achieve* (mencapai)
 M = *Miracle* (keajaiban)
9. Optimalkan jaringan, relasi, dan *network* yang Anda punya untuk mencapai tujuan Anda tersebut.
10. Buat jaringan baru yang tak terhingga dengan membuat relasi dan silaturahmi sebanyak-banyaknya.
11. Gunakan alat bantu untuk mempercepat pencapaian misal *website*, jejaring sosial, *advertisement*, promosi, dan lain-lain.
12. Buat *SYSTEM* yang ideal untuk bisnis tersebut.
 S=*Save*, Y=*Your*, S=*Self*, T=*Timing*, E=*Energy*, M=*Money*.

Buatlah sistem dalam usaha Anda dan untuk semua yang Anda lakukan. Ini berarti berbagai instruksi dan prosedur harus dibuat tertulis atau dicatat dan Anda harus memastikan semua orang-orang menaatinya termasuk Anda sendiri.

Data membuktikan bahwa, 94% kegagalan usaha karena *system* bukan orangnya, perbanyak menggunakan 5W = *Why Why Why Why Why* dan 5H = *How How How How How*.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan makna secara etimologis wirausaha/wiraswasta!
- 2) Jelaskan konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter!
- 3) Jelaskan konsep kewirausahaan dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteks!
- 4) Jelaskan 6 hakikat penting kewirausahaan!
- 5) Jelaskan keuntungan dan kerugian menjadi wirausaha!
- 6) Buatlah definisi kewirausahaan menurut Anda sendiri!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal-soal dalam latihan ini, Anda harus mempelajari kembali Kegiatan Belajar 1 tentang Definisi dan Konsep Kewirausahaan.



RANGKUMAN

1. Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis yang bernama Richard Cantillon. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”.
2. Secara etimologis wirausaha/wiraswasta berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari tiga suku kata: “wira“, “swa“, dan “sta“. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri.
3. Definisi kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Me-masyarakat-kan dan Mem-budaya-kan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.
4. Menurut Steinhoff dan F. Burgess (1993) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya.
5. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Hakikat kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

6. Para ahli memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai wirausaha, akan tetapi pada umumnya mengandung unsur-unsur yang hampir sama yaitu seseorang yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif, berani menanggung risiko, serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya.
7. Dari segi karakteristik perilaku, wirausahawan (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausahawan adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.
8. Keuntungan kewirausahaan di antaranya 1) otonomi, ketika pengelolaan usaha yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memosisikan seseorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya; 2) tantangan awal dan perasaan motif berprestasi; 3) kontrol finansial (pengawasan keuangan) ketika wirausaha bebas dalam mengelola keuangan; dan 4) memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja.
9. Kerugian kewirausahaan di antaranya 1) pengorbanan personal, 2) beban tanggung jawab, dan 3) kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal.
10. Kewirausahaan adalah untuk semua orang karena 1) setiap orang memiliki cita-cita, impian, atau sekurang-kurangnya harapan untuk meningkatkan kualitas hidupnya; dan 2) kewirausahaan pada dasarnya dapat dipelajari, karena lebih menekankan pada konsep dan teori.
11. Faktor eksternal yang dapat menjadi pemicu untuk menjalani kewirausahaan merupakan kemampuan sosial mengenai bagaimana menangani suatu hubungan, yaitu empati dan keterampilan sosial.
12. Faktor internal yang dapat menjadi pemicu untuk menjalani kewirausahaan merupakan kemampuan mengelola diri sendiri yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi.
13. Beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila Anda ingin memulai wirausaha: 1) pilih bidang usaha yang Anda minati dan memiliki hasrat dan pengetahuan di dalamnya, 2) perluas dan perbanyak jaringan bisnis dan pertemanan, 3) pilihlah keunikan dan nilai unggul dalam produk/jasa Anda, 4) jaga kredibilitas dan *brand image*, 5) berhemat dalam operasional secara terencana serta sisihkan uang untuk modal kerja dan penambahan investasi alat-alat produksi/jasa.

14. Kiat memulai wirausaha menurut Tum Desem Waringin adalah:
- 1) bangun ide bisnis dengan menulis impian dan *hobby*;
 - 2) mulailah untuk mewujudkan mimpi dengan bertindak;
 - 3) berikan alasan yang sangat kuat untuk mewujudkan mimpi tersebut;
 - 4) lakukan riset, visi, dan misi harus terdefinisi dengan jelas, spesifik, dan *marketable*;
 - 5) tuliskan dan rancang strategi yang akan dijalankan;
 - 6) gunakan faktor pengungkit;
 - 7) cari pembimbing (pilih yang sudah sukses di bidang tersebut);
 - 8) buatlah sebuah TEAM yang kompak untuk membantu mewujudkan tujuan tersebut;
 - 8) optimalkan jaringan, relasi, dan *network*;
 - 9) buat jaringan baru yang tak terhingga dengan membuat relasi dan silaturahmi sebanyak-banyaknya;
 - dan 10) buat sistem yang ideal.

**TES FORMATIF 1** _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menurut Anda, orang yang bukan merupakan ahli ekonomi perumus pengertian istilah *entrepreneur* adalah
 - A. Rischard Cantillon
 - B. Jean Baptiste Say
 - C. Josep Schumpeter
 - D. Adam Smith

- 2) Menurut Anda, Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) yang memberikan definisi mengenai kewirausahaan adalah
 - A. No. 4 Tahun 1994
 - B. No. 5 Tahun 1994
 - C. No. 45 Tahun 1995
 - D. No. 4 Tahun 1995

- 3) Menurut Steinhoff Burgess (1993) wirausaha adalah orang yang melakukan tindakan untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.
 - A. mengorganisir
 - B. mengelola
 - C. menanggung risiko
 - D. semuanya benar

- 4) Wirausahawan merupakan orang yang menggabungkan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pernyataan tersebut menurut Anda merupakan definisi kewirausahaan dari sudut pandang
- ahli manajemen
 - psikolog
 - ahli ekonomi
 - pelaku bisnis
- 5) Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan
- menguntungkan
 - banyak
 - berbeda
 - lebih besar
- 6) Dari pernyataan di bawah ini, mana yang menurut Anda tidak termasuk hakikat penting kewirausahaan?
- kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan
 - kewirausahaan memerlukan kemampuan keuangan yang sangat besar
 - kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis
 - kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*)
- 7) Sudut pandang ahli manajemen terhadap kewirausahaan yang paling tepat menurut Anda adalah
- wirausahawan adalah seseorang yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain
 - wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha

- C. wirausahawan adalah orang yang mengombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya
 - D. wirausahawan adalah seorang pengusaha, yang merupakan pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.
- 8) Menurut Anda, apa keuntungan menjadi seorang wirausahawan?
- A. pengorbanan personal
 - B. beban tanggung jawab
 - C. menjadi terkenal
 - D. memiliki kontrol terhadap keuangan usaha
- 9) Menurut Anda, apa yang menjadi pemicu menjalani kewirausahaan?
- A. faktor internal
 - B. faktor eksternal
 - C. A dan B salah
 - D. A dan B benar
- 10) Menurut Anda, apa yang termasuk faktor eksternal yang dapat menjadi pemicu untuk menjalani kewirausahaan
- A. empati
 - B. semangat
 - C. modal
 - D. pembimbing
- 11) Menurut Anda, apa yang tidak termasuk faktor internal yang dapat menjadi pemicu untuk menjalani kewirausahaan
- A. kesadaran diri
 - B. pengaturan diri
 - C. empati
 - D. motivasi
- 12) Langkah memulai wirausaha menurut Tum Desem Waringin seorang pakar bisnis sekaligus motivator adalah
- A. bangun ide bisnis dengan menulis impian dan *hobby*
 - B. melakukan riset
 - C. mencari pembimbing
 - D. semua jawaban benar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Analisis Potensi Diri****A. PENGERTIAN**

Apakah Anda memiliki potensi diri sebagai wirausahawan? Pernahkah Anda menganalisis diri Anda? Jika belum, tahukah Anda apa itu potensi diri? Mari kita sama-sama pelajari konsep potensi diri dan kemudian kita terapkan bersama. Pendapat umum di masyarakat kita mengatakan bahwa setiap individu memiliki potensi dalam dirinya. Kerja keras dan keberuntungan menentukan bagaimana potensi tersebut menjadi bermanfaat. Potensi berasal dari serapan Bahasa Inggris, yaitu *potential*. Artinya ada dua kata, yaitu (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.

Potensi diri yang dimaksud di sini suatu kekuatan yang masih terpendam berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri, tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang, baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

Sekarang kita sudah tahu definisi potensi diri. Namun, tidak semua manusia mampu mengenal potensinya apalagi memanfaatkannya. Mungkin ada di antara kita hingga saat ini belum menyadari bahwa dirinya memiliki potensi. Atau mungkin sudah menyadarinya, namun belum memanfaatkannya. Apakah Anda sudah tahu potensi diri Anda?

B. MENGENAL POTENSI DIRI

Sebagai seorang manusia biasa sudah pasti kita memiliki hasrat dan keinginan untuk menunjukkan potensi diri yang kita miliki. Masih banyak dari kita mungkin tidak dapat mengenal bahwa di dalam diri terdapat potensi yang besar, karena kita tidak mampu memahami siapa diri kita sebenarnya. Cara berpikir yang terlalu sempit terhadap diri sendiri dengan selalu menilai bahwa diri kita sederhana, mungkin saja menjadi salah satu penyebab. Kalimat bahwa “*saya tidak mampu*”, “*saya tidak punya potensi untuk itu*”, “*dia bisa karena dia punya segalanya*”, “*sedangkan saya.....*”, dan kalimat-kalimat yang bernada meremehkan diri sendiri adalah contoh cara berpikir sempit terhadap diri sendiri. Jika kita ingin mengawali perjalanan hidup menuju kesuksesan, kita harus berani ke luar dari cara berpikir yang terlalu sempit. Jangan kita menyangka bahwa seseorang yang mencapai sukses itu diraih dengan gampang, tanpa rintangan, dan penuh suka cita. Bisa jadi orang yang sukses tersebut ketika memulai karirnya, kehidupan yang dimiliki lebih memprihatinkan daripada diri kita atau mungkin saja dia memulai karirnya dari kondisi minus, bukan dimulai dari nol.

Bagaimana situasi dan kondisi kekinian diri kita tidak terlepas dari apa yang telah kita lakukan dan terjadi di masa lalu, demikian pula bagaimana kita di masa depan akan ditentukan oleh apa yang kita lakukan di masa kini. Mengenang kembali masa lalu bukan berarti kita harus larut dengan suka maupun duka yang pernah dialami, tetapi dari pengalaman tersebut dapat menjadi pelajaran untuk meniti hidup ke masa depan. Hidup ini ibarat perjalanan dengan mengendarai kendaraan, sesekali kita harus menengok ke belakang (melalui kaca spion kendaraan), meskipun kita tetap melaju ke depan. Apa jadinya jika kita mengendarai kendaraan tanpa sesekali memperhatikan ada apa di belakang kita? Meskipun demikian, jangan pula perjalanan hidup menuju ke masa depan kita lakukan dengan selalu melihat ke masa lalu. Apa jadinya pula jika kita mengendarai kendaraan dengan perhatian selalu tertuju ke belakang? Ilustrasi perjalanan berkendara ini seperti apa yang dikatakan oleh Art Linkletter, seorang motivator kelahiran Kanada, bahwa: “*Saya belajar dari kesalahan dan kegagalan saya, tapi setelah itu saya akan meninggalkan mereka di belakang dan menguburnya dalam-dalam, agar mereka tidak bisa menghalangi saya untuk maju di kemudian hari*”.

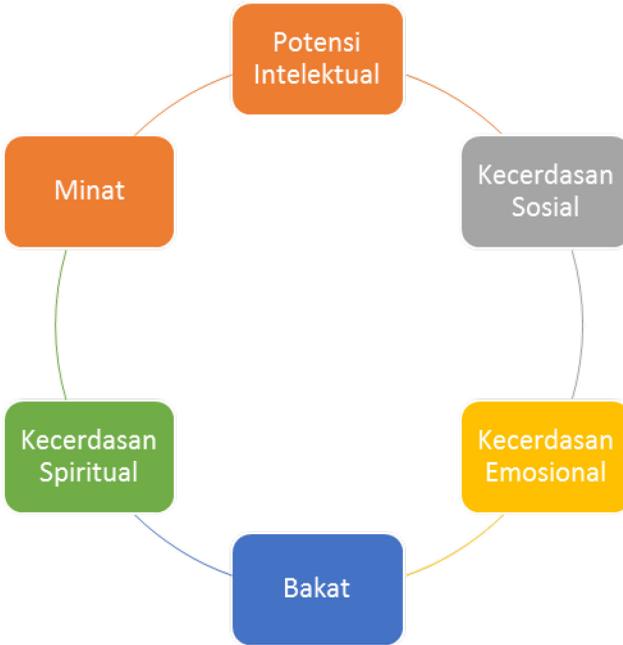
Sebagai langkah awal untuk memutar “rekaman” masa lalu kita adalah dengan mempertanyakan pada diri kita sendiri dengan pertanyaan “Siapa Aku?”. Pertanyaan ini nampaknya singkat dan cukup sederhana, namun mungkin ketika ingin menjawabnya, kita mengalami kesulitan yang luar biasa. Tentu saja menjawab pertanyaan ini tidak hanya sekadar menyebutkan nama kita, nama orang tua kita, alamat domisili kita. Namun, pertanyaan ini setidaknya dapat menjawab ada apa di balik diri kita dan diri kita lebih dari sekadar mewarisi sifat-sifat keturunan dari orang tua. Melalui pertanyaan ini kita harus menyadari bahwa diri kita terbentuk dari rangkaian peristiwa dan pengalaman sepanjang perjalanan hidup kita sejak lahir hingga menjadi dewasa seperti saat ini.

Untuk menilai diri sendiri, proses awal adalah kita harus mengetahui kelemahan yang ada dalam diri kita dan memperbaikinya, yang kedua adalah mengenali potensi apa yang terdapat dalam diri kita yang selanjutnya kita ubah menjadi sebuah kompetensi yang dibungkus dengan *attitude* yang baik, kemudian kita bisa meraih apa yang kita inginkan. Banyak orang mengartikan kesuksesan itu dengan ukuran materi. Namun, kesuksesan yang sebenarnya adalah kemampuan diri kita untuk mengenali potensi yang terdapat dalam diri kita sendiri dan memaksimalkannya menjadi sebuah kompetensi, dan kompetensi tersebut digunakan untuk meraih sesuatu yang lebih baik.

C. JENIS POTENSI DIRI

Sekarang kita pahami jenis potensi diri apa saja yang mungkin kita miliki. Potensi banyak unsur dan ragamnya. Potensi fisik misalnya: keadaan jasmaniah, ukuran/bentuk dan penampilan fisik, kualitas inderawi (daya melihat, mendengar, dan lain-lain); daya tahan tubuh, kesegaran, kebugaran, kelenturan, kelincahan, kekuatan (gerak/kerja), keseimbangan, kesehatan (kesehatan gigi, mata, pernafasan, pencernaan, persendian, dan lain-lain). Potensi non fisik antara lain: intelegensi (kecerdasan, bakat, minat, hobi, ciri/sifat kepribadian, kemantapan emosional, motivasi, sikap, kreativitas, daya tanggap, dan lain-lain). Potensi kecerdasan emosional (*emotional quotient*), kecerdasan (kemampuan) dalam mengatasi kesulitan-kesulitan (*adversity quotient*), dan potensi keimanan atau kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*).

Marilah kita sejenak menelusuri macam-macam potensi dan kekuatan Anda pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3
Potensi Diri Anda

1. Potensi Intelektual

Potensi intelektual adalah kecerdasan atau intelegensi. Satuan ukurannya ialah *Intelligence Qoutient* (IQ). Intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah, dan menguasai lingkungan secara efektif (Pali,1993).

Untuk mengetahui intelegensi dapat dilakukan dengan cara sekilas yakni mengamati hasil belajar sehari-hari (nilai ulangan harian sampai nilai rapor); atau secara teliti melalui pemeriksaan psikologis dengan tes intelegensi dan menghasilkan angka-angka yang menggambarkan taraf kecerdasan tertentu, misalnya pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kecerdasan Intelektual

No.	IQ	Klasifikasi	Prestasi Minimal
1	- 79	Kemampuan Intelektual Rendah	-
2	80 – 89	Kemampuan Intelektual di bawah rata-rata	5,5
3	90 – 109	Kemampuan Intelektual rata-rata	6
4	110 – 119	Kemampuan Intelektual di atas rata-rata	7
5	120 – 135 +	Kemampuan Intelektual Superior	9

Sumber: Pali (1993)

2. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial meliputi kepekaan sosial, komunikasi yang baik, empati, pengertian/pemahaman terhadap orang lain (Pali, 1993).

3. Kecerdasan Emosional (*Emotional Qoutient*)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali emosi (perasaan) diri sendiri dan emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi itu dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Bisa terjadi seseorang yang cerdas (otaknya), namun dapat menjadi sedemikian tidak rasional (menjadi “bodoh”). Mengapa? Kecerdasan akademis (IQ) sedikit saja kaitannya dengan kehidupan emosional. Dapat saja orang yang paling cerdas pun diantara kita, terperosok ke dalam nafsu tak terkendali dan meledak-ledak! (Goleman, 1999).

4. Bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar/bekerja dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain dan hasilnya lebih baik. Contohnya, seseorang yang berbakat menari, akan lebih cepat bisa dan cepat menyesuaikan dengan jenis tarian yang baru dilihatnya, dibandingkan dengan orang lain yang tingkat bakatnya di bawahnya. Bakat juga bermakna potensi yang akan diwujudkan di waktu yang akan datang.

Menurut beberapa referensi tes bakat, dikenali adanya contoh jenis-jenis bakat yang disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jenis-jenis Bakat

Jenis bakat	Bentuk
Verbal	Konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.
Numerikal	Konsep-konsep dalam bentuk angka-angka.
Skolastik	Kombinasi kata-kata dan angka-angka.
Abstrak	Aspek yang tidak berupa kata maupun angka, namun berbentuk pola, rancangan, diagram dengan ukuran-ukuran, bentuk, dan posisi-posisinya.
Mekanik	Prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas, dan alat-alat lainnya.
Relasi ruang	Mengamati, mencitrakan pola dua dimensi/berpikir dalam tiga dimensi.
Kecepatan ketelitian klerikal	Tugas tulis menulis, ramu meramu untuk kantor, laboratorium, dan lain-lain.
Bahasa	Penalaran analitis tentang bahasa, misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiar, <i>editing</i> , hukum, pramuniaga, dan lain-lain.

5. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kepekaan batin seseorang untuk melihat dan merasakan perbedaan antara suatu kebaikan dan keburukan, suatu kemampuan diri untuk memilih dan berpihak kepada kebaikan, dan merasakan nikmatnya seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan tidak mudah cepat putus asa, pantang menyerah, hidupnya akan penuh dengan harapan dan ketenangan hati. Ia sadar bahwa dirinya itu milik Tuhan Yang Maha Kuasa dan Tuhan adalah sumber kebaikan.

6. Minat (*Interest*)

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Orang yang berminat pada suatu hal akan memberi perhatian, mencarinya, mengarahkan diri, dan berusaha mencapai atau memperolehnya. Minat dapat membangkitkan kekuatan, dorongan yang mengarahkan kepada optimalisasi pendakian objek tertentu. Dengan minat, seseorang dapat menghadapi hal yang berat menjadi ringan, yang jauh akan

terasa dekat, pelajaran yang sulit terasa mudah. Guilford (1956) membedakan minat menjadi dua, yaitu (1) minat vokasional menunjuk pada bidang-bidang pekerjaan, dan (2) minat avokasional yang merupakan minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Minat avokasional yaitu minat untuk memperoleh kepuasan dari kegiatan tertentu, misalnya petualangan, hiburan, apresiasi, artistik, ketelitian, dan lain-lain. Minat vokasional terdiri dari tiga faktor berikut.

- a. Minat profesional yakni minat dan keilmuan, ekspresi estetis (seni), dan kesejahteraan sosial.
- b. Minat komersial yaitu minat pada pekerjaan dunia usaha/bisnis, jual beli, periklanan, kesekretariatan, akuntansi, dan sebagainya.
- c. Minat kegiatan fisik yaitu minat mekanik (tata kerja mesin), kegiatan luar (*out door*).

Minat juga dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Sekelompok orang yang suka/berminat bekerja dengan benda-benda (mesin, perkakas, tanaman di ruang terbuka).
- b. Sekelompok orang yang berminat pada pekerjaan administrasi, mengolah angka dan data, taat pada peraturan dan cermat.
- c. Mereka yang suka bisnis dan berorganisasi, mengajak/memengaruhi, dan mempresentasikan sesuatu.
- d. Mereka yang berminat pada kegiatan sosial: mengajar, merawat komunikasi, memberi informasi, dan lain-lain.
- e. Mereka yang berminat pada kegiatan ekspresi seni, intuitif, imajinasi, dan kreativitas.
- f. Mereka yang berminat pada kegiatan mengamati, meneliti, menganalisis, mengevaluasi, lebih banyak berpikir dari pada bertindak.

Jika kita pelajari lebih jauh seorang wirausahawan memiliki potensi dari dirinya sendiri yang secara proses belajar langsung dan tidak langsung dapat mengoptimalkan potensinya menjadi sesuatu yang memiliki kinerja. Berdasarkan pemahaman dari penjelasan sebelumnya, kita mengetahui bahwa potensi sebagai kemampuan atau kecerdasan seseorang yang munculnya bisa dari bakat, bisa pula dari belajar. Kemampuan tersebut dapat diperdalam dengan memahami berbagai jenis kemampuan yang ada di dalam diri kita, yaitu.

1. Kemampuan sosiologis

Kemampuan seseorang untuk peka terhadap permasalahan sosial di sekitar. Kepekaan ini mendorong dirinya untuk berpikir kritis dan emansipatoris. Simpati dan empati merupakan wujud kepekaan yang dimiliki mereka yang punya potensi kemampuan berpikir sosiologis.

2. Kemampuan naturalis

Merupakan kemampuan seseorang untuk merasa peka terhadap lingkungan alam sekitar. Orang yang punya potensi kemampuan naturalis akan merasa sakit apabila alam disakiti. Tak hanya itu, potensi ini juga dapat digambarkan dengan adanya kemampuan memahami kehidupan ekologi di bumi.

3. Kemampuan musikal

Merupakan kecerdasan seseorang untuk menciptakan harmoni lewat suara. Suara tersebut umumnya diciptakan lewat permainan alat musik. Keterampilan memainkan alat musik dan kecerdasan menghayati alunan nada merupakan beberapa contoh potensi yang hanya dimiliki orang tertentu.

4. Kemampuan spasial

Kemampuan ini berupa kecerdasan yang berhubungan dengan pemahaman akan ruang spasial. Ruang spasial sering dikaitkan dengan pemetaan. Sopir profesional biasanya mengembangkan potensi ini. Contoh, ketika ia lewat suatu jalan yang asing, masuk ke dalam gang-gang yang sempit, ia tetap bisa ke luar dari gang tanpa tersasar. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan spasial.

5. Kemampuan visual

Merupakan kecerdasan untuk menciptakan kreasi visual. Kreasi ini bisa berupa gambar, lukisan, atau film. Tak hanya itu, mereka yang punya potensi ini dapat memahami suatu teka-teki yang tampak secara visual, misalnya menerjemahkan makna dari sebuah lukisan.

6. Kemampuan logika

Merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir logis dan matematis. Potensi ini berkaitan dengan kecerdasan dalam pikirannya untuk memahami sesuatu secara numerik, termasuk menghitung dan menghafal rumus-rumus matematis. Potensi kemampuan logika bisa diperoleh dari bakat atau belajar.

7. Kemampuan linguistik
Merupakan kemampuan individu dalam berbahasa. Kemampuan ini memiliki cakupan yang luas, tidak hanya memahami teks deskriptif, namun juga berbicara, berceramah, dan diskusi. Kemampuan ini berkaitan erat dengan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan *skill* aktualisasi diri secara verbal.
8. Kemampuan kinestetik
Kemampuan ini berupa kemampuan seseorang dalam menggerakkan tubuhnya. Tak sekadar bergerak, namun juga mengembangkan elastisitas atau kelenturan tubuh serta menciptakan harmoni melalui gerakan-gerakan fisik yang tepat dan memesona, seperti penari profesional.
9. Kemampuan interpersonal
Merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan sosial. Potensi kecerdasan seseorang yang piawai melakukan hubungan interpersonal terlihat dari kemampuannya berkomunikasi, melobi, mewawancarai orang lain, atau semacamnya. Kemampuan ini adalah tentang menciptakan dan menjaga hubungan antar manusia.
10. Kemampuan intrapersonal
Yaitu kemampuan seseorang dalam memahami, mengatur, serta memajemen diri sendiri. Orang yang berhasil mengembangkan potensi intrapersonalnya piawai dalam mengambil keputusan, merancang visi, dan menetapkan tujuan hidup. Kemampuan intrapersonal dapat dilatih melalui upaya-upaya pengendalian emosi diri.

Untuk memastikan bahwa kemampuan tersebut dapat menjadikan seseorang sebagai wirausahawan yang sukses maka perlu kemampuan dasar untuk menilai potensi dirinya. Menurut Suryana (2011), penilaian potensi diri wirausaha dapat dilihat dari enam aspek yaitu aspek kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dorongan/keinginan, keberanian menghadapi risiko, dan kepercayaan diri. Definisi potensi tersebut sebagai berikut.

1. Kepribadian, merupakan keseluruhan kualitas psikis diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Dengan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dia dapat memikat orang lain, orang menjadi simpati padanya, orang tertarik dengan pembicaraannya, orang terkesima olehnya. Wirausaha yang memiliki kepribadian seperti ini sering kali berhasil dalam menjalankan usahanya.

2. Disiplin diri, adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
3. Kreativitas, adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.
4. Dorongan/keinginan berwirausaha dapat datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat di mana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi, dan cara-cara mengatasi masalahnya.
5. Keberanian menghadapi risiko itu ada bilamana waktu yang akan datang (*future*) tidak diketahui (*unknown*). Jadi, dengan perkataan lain, risiko itu ada bila ada ketidakpastian (*uncertainty*).
6. Kepercayaan diri, orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan definisi potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia!
- 2) Jelaskan konsep potensi diri menurut Anda!
- 3) Menurut Anda, proses awal seperti apa yang harus dilakukan untuk menilai diri sendiri!
- 4) Jelaskan perbedaan kemampuan sosiologis dan kemampuan naturalis!
- 5) Buatlah daftar potensi diri yang Anda miliki!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal-soal dalam latihan ini, Anda harus mempelajari kembali Kegiatan Belajar 2 tentang Analisis Potensi Diri.

**RANGKUMAN**

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya.
2. Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.
3. Cara berpikir yang terlalu sempit terhadap diri sendiri dengan selalu menilai bahwa diri kita sederhana, dapat menjadi salah satu penyebab kita tidak dapat mengenal bahwa di dalam diri terdapat potensi yang besar.
4. Mengenang kembali masa lalu bukan berarti kita harus larut dengan suka maupun duka yang pernah dialami, tetapi setidaknya dari pengalaman tersebut kita dapat memahami bagaimana diri kita saat ini dan mengapa kita bisa seperti saat ini.
5. Proses awal untuk menilai diri sendiri adalah dengan mengetahui kelemahan yang ada dalam diri kita dan memperbaikinya, yang kedua adalah mengenali potensi apa yang terdapat dalam diri kita selanjutnya kita ubah menjadi sebuah kompetensi yang dibungkus dengan *attitude* yang baik, kemudian kita bisa meraih apa yang kita inginkan (kesuksesan).
6. Kesuksesan yang sebenarnya adalah kemampuan diri kita untuk mengenali potensi yang terdapat dalam diri kita sendiri dan memaksimalkannya menjadi sebuah kompetensi, dan kompetensi tersebut digunakan untuk meraih sesuatu yang lebih baik.
7. Potensi fisik antara lain terdiri dari: keadaan jasmaniah, ukuran/bentuk dan penampilan fisik, kualitas indrawi (daya melihat, mendengar, dan lain-lain); daya tahan tubuh, kesegaran, kebugaran, kelenturan, kelincahan, kekuatan (gerak/kerja), keseimbangan, kesehatan (kesehatan gigi, mata, pernafasan, pencernaan, persendian, dan lain-lain).
8. Potensi non fisik antara lain terdiri dari: a) intelegensi (kecerdasan, bakat, minat, hobi, ciri/sifat kepribadian, kemandirian emosional,

- motivasi, sikap, kreativitas, daya tanggap, dan lain-lain); b) potensi kecerdasan emosional (*emotional quotient*), c) kecerdasan (kemampuan) dalam mengatasi kesulitan-kesulitan (*adversity quotient*), d) potensi keimanan atau kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*).
9. Potensi intelektual adalah kecerdasan atau intelegensi. Satuan ukurannya ialah *Intelligence Quotient* (IQ). Intelegensi merupakan kemampuan berpikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.
 10. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali emosi sendiri dan emosi orang lain, memotivasi diri, dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.
 11. Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar/bekerja dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain dan hasilnya lebih baik.
 12. Kecerdasan spiritual merupakan kepekaan batin seseorang untuk melihat dan merasakan perbedaan antara suatu kebaikan dan keburukan, suatu kemampuan diri untuk memilih dan berpihak kepada kebaikan dan merasakan nikmatnya seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan tidak mudah cepat putus asa, pantang menyerah.
 13. Minat merupakan kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Orang yang berminat pada suatu hal akan memberi perhatian, mencarinya, mengarahkan diri, dan berusaha mencapai atau memperolehnya.
 14. Jenis kemampuan pribadi antara lain kemampuan sosiologis, naturalis, musikal, spasial, visual, logika, linguistik, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.
 15. Penilaian potensi diri wirausaha meliputi enam aspek yaitu aspek kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dorongan/keinginan, keberanian menghadapi risiko, dan kepercayaan diri.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menurut Anda, manfaat apa yang diperoleh dengan mengenal karakter seorang wirausahawan?
 - A. kita dapat memproyeksikan diri kita, apakah kita memiliki karakter tersebut
 - B. kita dapat meniru karakternya
 - C. kita dapat mengikuti karakternya
 - D. tidak ada manfaatnya

- 2) Komponen *yang bukan* merupakan bagian dari potensi adalah
 - A. fisik
 - B. karakter
 - C. minat
 - D. nilai hasil belajar

- 3) Menurut Anda, potensi diri dapat untuk dikembangkan melalui
 - A. latihan
 - B. penambahan modal
 - C. penggunaan peralatan kerja yang modern
 - D. jumlah tenaga kerja yang banyak

- 4) Menurut Anda, apa yang dapat menyebabkan kita tidak mengenali potensi yang besar di dalam diri kita?
 - A. karena tidak ada yang memberi tahu
 - B. karena kita tidak mampu memahami siapa diri kita sebenarnya
 - C. karena sulit
 - D. karena biayanya mahal

- 5) Menurut Anda, apa manfaat mengenang kembali masa lalu?
 - A. untuk mengingat kejadian-kejadian istimewa
 - B. tidak perlu, karena kejadiannya sudah lewat
 - C. menjadi pelajaran untuk meniti hidup ke masa depan
 - D. sama sekali tidak ada manfaatnya

- 6) Menurut Anda, apa yang harus dilakukan untuk menilai diri sendiri?
 - A. mengetahui kelemahan yang ada dalam diri kita dan mengenali potensi diri
 - B. meminta orang lain untuk memberikan penilaian

- C. menggunakan jasa konsultan
 - D. tidak perlu menilai diri sendiri
- 7) Menurut Anda, yang tidak termasuk contoh potensi fisik adalah
- A. daya tahan tubuh
 - B. kesehatan
 - C. kesegaran
 - D. kendaraan dan alat komunikasi
- 8) Menurut Anda, yang tidak termasuk contoh potensi non fisik adalah
- A. kecerdasan
 - B. motivasi
 - C. kualitas indrawi
 - D. kreativitas
- 9) Menurut Anda, kecerdasan emosional dapat membantu Anda untuk
- A. berkomunikasi dengan baik
 - B. berpikir dan bertindak secara terarah
 - C. mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain
 - D. bekerja dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain dan memperoleh hasil yang lebih baik
- 10) Menurut Anda, kemampuan seseorang untuk peka terhadap permasalahan sosial di sekitar merupakan bentuk kemampuan
- A. naturalis
 - B. spasial
 - C. logika
 - D. sosiologis
- 11) Menurut Anda, kemampuan seseorang dalam memahami, mengatur, serta manajemen diri sendiri merupakan bentuk kemampuan
- A. interpersonal
 - B. intrapersonal
 - C. logika
 - D. linguistik
- 12) Menurut Anda, yang bukan merupakan aspek penilaian potensi diri wirausaha adalah
- A. kepribadian
 - B. melakukan riset
 - C. kreativitas
 - D. keberanian menghadapi risiko

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

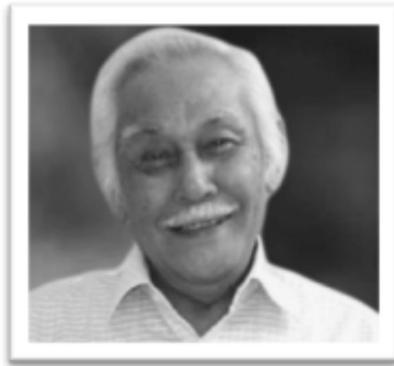
Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Karakter Wirausahawan

◊alam pembelajaran kewirausahaan ini, kita tidak berhenti hanya sampai mengenal potensi diri kita sendiri. Sebaiknya kita juga mengenal bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yang berhasil. Dengan mengenal karakter seorang wirausahawan, kita dapat memproyeksikan diri kita, apakah kita memiliki karakter tersebut. Seandainya dari hasil proyeksi diri menunjukkan bahwa kita telah dominan memiliki karakter yang dimiliki wirausahawan, ada baiknya juga kita mengenal keterampilan dan *hobby* apa yang telah kita miliki, karena mungkin ide bisnis muncul dari pemanfaatan keterampilan dan *hobby* tersebut.



Gambar 1.4
Bob Sadino Seorang Pengusaha Berkarakter

Bambang Mustari Sadino atau akrab dipanggil Bob Sadino, adalah seorang pengusaha di bidang pangan dan peternakan (Gambar 1.4). Beliau adalah pemilik dari jaringan usaha *Kemfood* dan *Kemchick*. Beliau adalah pengusaha yang percaya bahwa setiap langkah sukses selalu diawali kegagalan demi kegagalan. Hal ini didapatkan dari perjalanan kewirausahaan beliau yang panjang dan tidak semulus yang diharapkan. Sebagai wirausahawan, beliau dikenal berkarakter dengan hanya mengenakan celana pendek dan beliau menilai bahwa uang bukanlah yang nomor satu dalam

berusaha. Bagi beliau, yang terpenting adalah kemauan, komitmen, berani mencari, dan menangkap peluang.

Dengan melihat karakter Bob Sadino dan mungkin juga wirausahawan lain yang sukses, kita bisa bercermin dan belajar bagaimana sesungguhnya karakter wirausahawan. Menurut David (1996), karakteristik yang dimiliki oleh wirausahawan memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/organisasi, seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintegrasi, kemampuan mengambil risiko atas keputusan yang dibuat, integritas, daya-juang, dan kode etik niscaya mewujudkan efektivitas perusahaan/organisasi. Hal ini digambarkan pada Tabel 1.3. Sementara itu, menurut Bygrave (1996), karakter seorang wirausahawan adalah irisan dari berbagai sikap mental positif dan membutuhkan proses yang berasal dari internal maupun eksternal.

Tabel 1.3
Karakteristik Wirausahawan

Karakteristik Profil	Ciri Wirausahawan yang Menonjol
Berprestasi tinggi	Ahli untuk memperoleh prestasi.
Pengambil risiko	Tidak takut mengambil risiko, tetapi akan menghindari risiko tinggi apabila dimungkinkan.
Pemecah masalah	Tanggap mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuannya mencapai tujuan.
Pencari status	Tidak memperkenankan kebutuhan terhadap status mengganggu misi usahanya.
Tingkatan energi tinggi	Dedikasi dan <i>workoholic</i> demi wujudnya sukses.
Percaya diri	Tingkat <i>confidence</i> yang tinggi.
Ikatan emosi	Memisahkan antara hubungan emosional dengan karier.
Kepuasan pribadi	Menyukai kompleksitas tinggi dengan formalisasi yang rendah.

Tentunya kedua definisi ahli di atas masih bisa kita perdalam lebih lanjut. Selain ciri-ciri yang telah dikemukakan, karakteristik seorang wirausahawan yang disarikan dari berbagai sumber lain dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Memiliki Kreativitas Tinggi

Menurut Theodore Levit, kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda, oleh karena itu menurutnya, kewirausahaan adalah

berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berfikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Berdasarkan definisi tersebut, kreativitas mengandung pengertian berikut.

- a. Kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada.
- b. Hasil kerja sama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara baru.
- c. Menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.

Wirausahawan dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber yang ada di sekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Tahukah Anda bahwa rahasia kewirausahaan adalah dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi. Berinisiatif ialah mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta), setelah itu melahirkan inovasi.

2. Selalu komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja, dan tanggung jawab

Wirausahawan harus memiliki komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang digelutinya. Wirausahawan yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan semangat tinggi dalam mengembangkan usahanya, tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung risiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada di pasar. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausahawan pasti menemui kegagalan dalam usahanya. Oleh karena itu, penting sekali bagi wirausahawan untuk komit terhadap usaha dan pekerjaannya.

3. Mandiri atau tidak ketergantungan

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka wirausahawan harus mempunyai kemampuan kreatif di dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama di dalam menciptakan peluang usaha di dalam dirinya, dia dapat mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain.

4. Berani menghadapi risiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausahawan yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Wirausahawan yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistis. Wirausahawan menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pilihan terhadap risiko ini sangat tergantung pada beberapa hal yakni:

- a. daya tarik setiap alternatif;
- b. kesediaan untuk rugi;
- c. kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.

Untuk dapat memilih, sangat ditentukan oleh kemampuan wirausahawan untuk mengambil risiko, antara lain:

- a. keyakinan pada diri sendiri;
- b. kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan memperoleh keuntungan;
- c. kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis;
- d. pengambilan risiko berkaitan dengan kepercayaan diri sendiri. Artinya, semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri maka semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan memengaruhi hasil dan keputusan, dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain sebagai risiko.

5. Motif berprestasi tinggi

Motif berprestasi merupakan suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow (1934) tentang teori motivasi yang dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*social needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization needs*).

Kebutuhan berprestasi wirausahawan terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausahawan yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.
- b. Selalu memerlukan umpan balik segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- d. Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan.
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

Uraian di atas menunjukkan bahwa setidaknya-tidaknya ada dua indikator dalam motivasi berprestasi, yaitu kemampuan dan usaha. Namun, bila dibandingkan dengan atribusi intrinsik dari Wainer, ada tiga indikator motivasi berprestasi tinggi yaitu: kemampuan, usaha, dan suasana hati (kesehatan).

6. Selalu perspektif

Seorang wirausahawan hendaknya seorang yang mampu menatap masa depan dengan lebih optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada. Walaupun dengan risiko yang mungkin dapat terjadi, wirausahawan yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan.

Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada.

7. Memiliki perilaku inovatif tinggi

Menurut Drucker (1981), setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha. Kewirausahaan lebih merupakan perilaku daripada gejala kepribadian, yang dasarnya terletak pada konsep dan teori, bukan pada intuisi. Perilaku, konsep, dan teori merupakan hal-hal yang dapat dipelajari oleh siapa pun juga. Sepanjang kita bersedia membuka hati dan pikiran untuk belajar, maka kesempatan untuk menjadi wirausaha tetap terbuka. Sepanjang kita sadar bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yang tidak selalu berarti dimulai dan berakhir di sekolah atau universitas tertentu, tetapi dapat dilakukan seumur hidup, di mana saja, dan kapan saja maka belajar berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja, meski tak harus berarti menjadi wirausaha "besar".

8. Selalu mencari peluang

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut. Pengertian itu juga menampung wirausahawan yang pengusaha, yang mengejar keuntungan secara etis serta wirausahawan yang bukan pengusaha, termasuk yang mengelola organisasi nirlaba yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan/masyarakat.

9. Memiliki jiwa kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dahulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya lebih cepat, lebih dahulu, dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor yang baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa

kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik, dan saran yang kemudian dijadikan peluang. Wirausahawan yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (*power*), memiliki taktik mediator, dan negotiator daripada diktaktor.

10. Memiliki kemampuan manajerial

Kemampuan manajerial yang wajib dimiliki wirausahawan meliputi kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, memvisualisasikan usaha, mengelola usaha, dan sumber daya manusia, mengontrol usaha, maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.

11. Memiliki keterampilan personal

Wirausahawan andal memiliki keterampilan personal sebagai berikut.

- a. Percaya diri dan mandiri yang tinggi untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usaha yang dilaksanakannya.
- b. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang yang menguntungkan dan memanfaatkan peluang tersebut.
- c. Mau dan mampu bekerja keras dan tekun untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih tepat dan efisien.
- d. Mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar, dan musyawarah dengan berbagai pihak, terutama kepada pembeli.
- e. Menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin.
- f. Mencintai kegiatan usaha dan perusahaannya secara lugas dan tangguh, tetapi cukup luwes dalam melindunginya.
- g. Mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan risiko yang moderat.

Pendapat di atas mengenai karakter juga diperkuat oleh para pakar lainnya terkait ciri-ciri dan watak dari karakter seorang wirausahawan. Gooffrey G. Meredith (2000) mengemukakan ciri dan watak wirausahawan, seperti berikut.

1. Percaya diri dengan watak keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme.
2. Berorientasikan tugas dan hasil dengan watak kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.
3. Pengambil risiko dengan watak memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan dengan watak bertingkah laku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, suka terhadap kritik dan saran yang membangun.
5. Keorisinilan dengan watak memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta bisa, dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6. Berorientasi ke masa depan dengan watak persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
7. Jujur dan tekun dengan watak memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

Apakah Anda sudah memahami karakter wirausahawan yang kita bahas di atas? Pahamiilah bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan maka karakternya bisa dipersiapkan dalam kerangka konseptual. Konsep dari Bygrave (1986) yang menggambarkan wirausaha dengan konsep 10 D, yaitu.

1. *Dream*; mempunyai visi terhadap masa depan dan mampu mewujudkannya.
2. *Decisiveness*; tidak bekerja lambat, membuat keputusan berdasar perhitungan yang tepat.
3. *Doers*; membuat keputusan dan melaksanakannya.
4. *Determination*; melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian.
5. *Dedication*; mempunyai dedikasi tinggi dalam berusaha.
6. *Devotion*; mencintai pekerjaan yang dimiliki.
7. *Details*; memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
8. *Destiny*; bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai.
9. *Dollars*; motivasi bukan hanya uang.
10. *Distribute*; mendistribusikan kepemilikannya terhadap orang yang dipercayai.

Konsep 10 D tersebut didesain untuk memberikan petunjuk terkait bagaimana menjadi wirausahawan yang sukses. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu. Pada umumnya, ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi dari pekerja menjadi wirausaha yang membatasi kemampuan dalam kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil.

Kemampuan seseorang untuk berubah dan melakukan transisi dari seorang pekerja menjadi seorang wirausahawan adalah proses menempa karakter diri. Potensi yang ada di dalam dirinya dikeluarkan dengan berbagai upaya menempa karakter yang dimiliki, dan saat yang sama mendorong konsep diri sebagai wirausahawan menjadi terbentuk dan muncul. Proses menempa potensi diri ini menjadi sebuah karakter yang memberikan keunggulan dalam penciptaan usaha dan pengembangan usaha pangan yang akan dilaksanakan.

Jika kita refleksikan terhadap seluruh wirausahawan yang sukses dan kita kenal maka hampir semua karakter yang disebutkan di atas mereka miliki. Bahkan lebih jauh lagi, masing-masing wirausahawan di bidang pangan yang sukses adalah orang yang kuat dengan karakter dan konsep dirinya. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui karakteristik profil wirausahawan yang sukses (Tabel 1.4).

Tabel 1.4
Karakteristik Profil dan Ciri Wirausahawan Sukses

No.	Karakteristik Profil	Ciri Wirausahawan Sukses yang Menonjol
1	Percaya diri	Mengendalikan tingkat percaya dirinya tinggi dalam mencapai sukses.
2	Pemecahan masalah	Cepat mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuan tujuannya.
3	Berprestasi tinggi	Bekerja keras dan bekerja sama dengan para ahli untuk memperoleh prestasi.
4	Pengambilan risiko	Tidak takut mengambil risiko, tetapi akan menghindari risiko tinggi jika dimungkinkan.
5	Ikatan emosi	Tidak akan memperbolehkan hubungan emosional yang mengganggu suksesnya usaha.
6	Pencari status	Tidak akan memperbolehkan hubungan emosional yang mengganggu misi sukses usahanya.
7	Tingkat energi tinggi	Berdedikasi tinggi dan bekerja tanpa berhitung waktu untuk membangun usahanya.

Kalau kita perhatikan karakteristik wirausahawan yang sukses maka perlu diperhatikan apakah kita memiliki karakteristik tersebut. Hal ini penting untuk menjadi bahan evaluasi kita terhadap upaya untuk meningkatkan potensi diri kita. Jika ada karakter yang belum sesuai, maka kita perlu menyesuaikan dan memperbaiki diri kita agar mampu menjadi wirausahawan yang tangguh. Penilaian ini tidak cukup hanya dengan menilai karakteristik wirausahawan yang sukses.

Menurut Zimmerer (2002) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya.

1. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan mengelola kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.

Faktor-faktor tersebut akan menghasilkan profil wirausahawan yang gagal. Oleh karena itu, selain kita perlu mengetahui berbagai karakteristik wirausahawan yang sukses maka kita pun perlu mengetahui karakteristik wirausahawan yang gagal (Tabel 1.5).

Tabel 1.5
Karakteristik Profil dan Ciri Wirausahawan Gagal

No.	Karakteristik Profil	Ciri Wirausahawan Gagal yang Menonjol
1.	Dedikasi	Meremehkan waktu dan dedikasi dalam memulai usaha.
2	Pengendalian usaha atau bisnis	Gagal mengendalikan aspek utama usaha atau bisnis.
3	Pengamatan manajemen	Pemahaman umum terhadap disiplin manajemen rata-rata kurang.
4	Pengelolaan piutang	Menimbulkan masalah arus kas buruk mereka dengan kurangnya perhatian akan piutang.
5	Memperluas usaha berlebihan	Memulai perluasan usaha yang belum siap.
6	Perencanaan keuangan	Meremehkan kebutuhan usaha.
7	Lokasi usaha	Lokasi yang buruk.
8	Pembelanjaan besar	Menimbulkan pengeluaran awal yang tinggi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan karakteristik profil wirausahawan berikut ciri-ciri wirausahawan yang menonjol untuk setiap karakteristik!
- 2) Jelaskan pendapat Anda mengenai karakteristik wirausahawan berani mengambil risiko!
- 3) Jelaskan ciri-ciri wirausahawan yang memiliki motif berprestasi!
- 4) Jelaskan ciri dan watak wirausahawan menurut Meredith (2000)!
- 5) Cobalah petakan karakteristik wirausahawan yang Anda miliki dan yang belum Anda miliki. Kemudian, langkah apa yang harus Anda lakukan jika belum?

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal-soal dalam latihan ini, Anda harus mempelajari kembali Kegiatan Belajar 3 tentang Karakteristik Wirausahawan.



1. Menurut David (1996) karakteristik yang dimiliki oleh wirausahawan harus memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/organisasi, seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintegrasi, kemampuan mengambil risiko atas keputusan yang dibuat, integritas, daya-juang, dan kode etik niscaya mewujudkan efektivitas perusahaan/organisasi.
2. Wirausahawan memiliki kreativitas yang tinggi, kreativitas merupakan kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda, menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Wirausahawan dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber yang ada di sekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.
3. Wirausahawan harus memiliki komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang digelutinya. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausahawan pasti menemui kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi wirausahawan untuk komit terhadap usahanya.
4. Wirausahawan harus mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain.
5. Keberanian menanggung risiko dengan perhitungan dan realistis. Wirausahawan menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pilihan terhadap risiko ini sangat tergantung pada beberapa hal seperti daya tarik setiap alternatif, kesediaan untuk rugi, dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.
6. Wirausahawan harus memiliki motif berprestasi tinggi. Motif berprestasi merupakan nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow (1934) tentang teori motivasi yang dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan rasa

memiliki dan kasih sayang (*social needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualiazation needs*).

7. Wirausahawan yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri: a) ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul, b) selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan, c) memiliki tanggung jawab personal yang tinggi, d) berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan, dan e) menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.
8. Wirausahawan hendaknya mampu menatap masa depan dengan optimis. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada.
9. Menurut Drucker (tahun), setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha.
10. Wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai.
11. Wirausahawan harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengontrol usaha, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaann yang kesemuanya itu adalah merupakan kemampuan manajerial yang wajib dimiliki dari wirausahawan.
12. Wirausahawan andal memiliki keterampilan personal sebagai berikut: a) percaya diri dan mandiri yang tinggi untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usaha yang dilaksanakannya; b) mau dan mampu mencari dan menangkap peluang yang menguntungkan dan memanfaatkan peluang tersebut; c) mau dan mampu bekerja keras dan tekun untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih tepat dan efisien; d) mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar dan musyawarah dengan berbagai pihak, terutama kepada pembeli; e) menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin; f) mencintai kegiatan usahanya dan perusahaannya secara lugas dan tangguh, tetapi cukup luwes dalam melindunginya; g) mau dan mampu meningkatkan kapasitas

- diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership/managerialship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan risiko yang moderat.
13. Ciri dan watak wirausahawan menurut Meredith et.al (2000) adalah:
 - a) percaya diri dengan watak keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimis;
 - b) berorientasikan tugas dan hasil dengan watak kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif;
 - c) pengambil risiko dengan watak memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan;
 - d) kepemimpinan dengan watak bertingkah laku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, suka terhadap kritik dan saran yang membangun;
 - e) keorisinilan dengan watak memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta bisa, dan memiliki jaringan bisnis yang luas;
 - f) berorientasi ke masa depan dengan watak persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan; dan
 - g) jujur dan tekun dengan watak memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.
 14. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan wirausahawan menurut Zimmerer (2002) adalah:
 - a) tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha;
 - b) kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan;
 - c) kurang dapat mengendalikan keuangan, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat;
 - d) gagal dalam perencanaan;
 - e) lokasi usaha yang kurang memadai;
 - f) kurangnya pengawasan peralatan sehingga mengakibatkan penggunaan sumber daya tidak efisien dan tidak efektif; dan
 - g) sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menurut Anda, yang tidak termasuk karakteristik profil wirausahawan yaitu
 - A. pemecah masalah
 - B. berprestasi tinggi
 - C. memiliki sumber keuangan yang banyak
 - D. percaya diri

- 2) Menurut Anda, ciri yang menonjol dari karakteristik ikatan emosi adalah
 - A. tidak takut mengambil risiko
 - B. tingkat percaya diri yang tinggi
 - C. ahli memperoleh prestasi
 - D. memisahkan antara hubungan emosional dengan karier

- 3) Menurut Anda, ciri wirausahawan yang tidak takut mengambil risiko merupakan karakteristik profil wirausahawan
 - A. pemecah masalah
 - B. percaya diri
 - C. berprestasi tinggi
 - D. pengambil risiko

- 4) Karakteristik wirausahawan salah satunya adalah memiliki kreativitas tinggi. Manakah menurut Anda yang bukan merupakan pengertian dari kreativitas
 - A. menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada
 - B. hasil kerja sama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara baru
 - C. membuat barang menjadi lebih banyak
 - D. menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik

- 5) Menurut Anda, pilihan terhadap risiko bagi wirausahawan sangat tergantung pada
 - A. daya tarik setiap alternatif
 - B. kesediaan untuk rugi
 - C. kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal
 - D. semua jawaban benar

- 6) Menurut Anda, wirausahawan yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut, *kecuali*
 - A. memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
 - B. berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan
 - C. berharap agar usahanya mendapat keberuntungan
 - D. menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang

- 7) Bentuk kemampuan manajerial yang wajib dimiliki dari wirausahawan adalah
 - A. kemampuan perencanaan usaha
 - B. mengorganisasikan usaha

- C. mengelola usaha dan sumber daya manusia
 - D. semua jawaban benar
- 8) Menurut Anda, bentuk keterampilan personal yang harus dimiliki wirausahawan andal adalah
- A. kesediaan untuk rugi
 - B. berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan
 - C. kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis
 - D. menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin
- 9) Menurut Anda, yang bukan merupakan karakteristik wirausahawan adalah
- A. spekulatif
 - B. selalu perspektif
 - C. memiliki perilaku inovatif tinggi
 - D. motif berprestasi tinggi
- 10) Menurut Anda, apakah yang bukan merupakan bentuk keterampilan personal
- A. percaya diri dan mandiri yang tinggi untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usaha yang dilaksanakannya
 - B. mau dan mampu bekerja keras dan tekun untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih tepat dan efisien
 - C. mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar, dan musyawarah dengan berbagai pihak, terutama kepada pembeli
 - D. tidak percaya kepada saran dan masukan dari orang lain
- 11) Salah satu ciri dan watak wirausahawan menurut Meredith et.al (2000)? adalah
- A. spekulatif
 - B. manipulatif
 - C. pengambil risiko dengan watak memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan
 - D. progresif
- 12) Berikut beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya menurut Zimmerer (tahun?), *kecuali*
- A. tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil
 - B. kurang modal usaha sehingga harus meminjam kepada pihak ketiga

- C. kurang dapat mengendalikan keuangan, mengatur pengeluaran, dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar
- D. gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul berikutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) D
- 3) D
- 4) C
- 5) C
- 6) B
- 7) B
- 8) D
- 9) D
- 10) A
- 11) C
- 12) D

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) D
- 3) A
- 4) B
- 5) C
- 6) A
- 7) D
- 8) C
- 9) C
- 10) D
- 11) B
- 12) B

Tes Formatif 3

- 1) C
- 2) D
- 3) D
- 4) C
- 5) D
- 6) C
- 7) D
- 8) D
- 9) A
- 10) D
- 11) C
- 12) B

Praktik Mandiri 1

Menggali Potensi dan Karakter Wirausaha dalam Diri Anda

Setelah Anda membaca Modul 1, maka lakukan cek potensi dan karakter Anda. Apa potensi terbesar dalam diri Anda? Dan apakah Anda memiliki karakter seorang wirausaha? Isilah form di bawah ini untuk membantu menggali potensi diri dan karakter wirausaha dalam diri Anda.

Ceritakan secara singkat autobiografi Anda!

(mulai lahir, dididik dalam lingkungan keluarga, memasuki masa pendidikan formal, bergaul dengan masyarakat, dan seterusnya. Tulis juga pengalaman-pengalaman yang berkesan yang membentuk kepribadian hingga seperti saat ini serta kelebihan dan kekurangan pada diri Anda.

Setelah Anda menulis autobiografi tersebut, maka identifikasi karakter seorang wirausahawan yang ada pada diri Anda. Sampai sejauh mana karakter wirausahawan potensial tersebut bersesuaian dengan karakter yang dimiliki?

No.	Karakter Wirausahawan	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Mungkin Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
1	Kreatif					
2	Berkomitmen dan memiliki etos kerja tinggi					
3	Tanggung Jawab					
4	Mandiri					
5	Berani Menghadapi Risiko					
6	Motif berprestasi tinggi					
7	Memiliki Pandangan yang jauh ke depan					
8	Inovatif					
9	Suka Mencari Peluang					
10	Memiliki Jiwa Kepemimpinan					
11	Memiliki kemampuan manajerial					
12	Memiliki Keterampilan personal					

Bila semua nomor karakter wirausahawan Anda menemui kriteria sesuai dan tidak sesuai, berarti Anda memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan. Karakter wirausahawan yang memenuhi kriteria lain masih perlu ditumbuhkan.

Daftar Pustaka

- Acmad, S. (1994). *Pengantar ilmu hukum dan pengantar tata hukum Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. (2013). *Kewirausahaan modul pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Drucker, P.F. (1959). *Innovation and entrepreneurship practice and principles*. New York: Harper & Row Publishers.
- Steinhoff, J., & Burgess, F. (1993). *Small business management fundamentals 6th ed.* New York: Mcgraw Hill, Inc.
- Goleman, D. (1999). *Working with emotional intelligence: Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi* (penerjemah Alex Tri Kantjo Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guilford, J.P. (1956). *Fundamental statistic in psychology and education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Marthen, P. (1993). *tes matrik progresif dan tes bakat diferensial: Studi validitas prediktif dengan kriteria prestasi belajar siswa SMA dan validitas sintetik pada tiga jenis pekerjaan*. Disertiasi Tidak Dipublikasikan. Jakarta: Program Pascasarjana UI.
- Meredith, G.G., et.al. (2000). *Kewirausahaan: Teori dan praktek*. Seri Terjemahan, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Munandir. (1995). *Konseling lintas-budaya dan peranan bimbingan dalam transformasi budaya*. Makalah disampaikan dalam Kongres VIII dan Konvensi Nasional X Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) tanggal 14 s/d 16 Desember 1995. Surabaya: Panitia Kongres dan Konvensi Nasional X Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia.

- Pekerti, A. (1997). *Mitos dan teori dalam pengembangan kewirausahaan*. Bahan Seminar Operasionalisasi KKNU dan KKB, UNISSULA. Semarang.
- Soeharto, P. (1997). *Kewirausahaan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahaan sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Williem, D.B. (1986). *The portable MBA entrepreneurship*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Zimmerer, W.T. (1996). *Entrepreneurship and the new venture formation*. New Jersey: Prentice Hall In.